

LITERASI DIGITAL QUR'ANI DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: ANALISIS KONTEN EDUKATIF AKUN INSTAGRAM @quranbound

Khairunissa¹, Bashori²,

^{1,2} Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*Corresponding Email: 220103020212@mhs.uin-antasari.ac.id

Abstract

. This study aims to analyze the educational content of the Instagram account @quranbound as a form of digital literacy of the Qur'an that integrates Arabic language learning in the era of social media. The research method used is qualitative descriptive and content analysis, this study examines how visual and linguistic strategies are used to introduce the structure and meaning of Arabic Qur'anic vocabulary to digital users, especially the younger generation. Data were collected through non-participatory observation techniques and documentation studies, while the data analysis technique used was the content analysis method. The results of the study show that @quranbound adopts a semantic linguistic approach that includes exploration of *mufradāt*, changes in the form and meaning of words, and understanding Arabic particles through interactive visual presentation. The transformation of content from static to dynamic visual formats is the key to the appeal and effectiveness of the educational messages delivered. This study shows that social media, especially Instagram, has great potential in forming applicable and interesting Quranic literacy, as well as strengthening Arabic language understanding through a contextual approach. These findings contribute to the development of digital-based Islamic da'wah and education strategies, by emphasizing the importance of integrating the visual and linguistic aesthetics of the Quran.

Keywords: @quranbound; Qur'anic Digital Literacy; Arabic Language Learning

Abstrak


Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten edukatif akun Instagram @quranbound sebagai bentuk literasi digital Al-Qur'an yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab di era media sosial. Metode penelitian yang digunakan ialah dengan kualitatif deskriptif dan analisis isi, penelitian ini mengkaji bagaimana strategi visual dan linguistik digunakan untuk memperkenalkan struktur dan makna kosakata Arab Qur'ani kepada pengguna digital, terutama generasi muda. Data dikumpulkan melalui teknik observasi non-partisipatif dan studi dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan ialah metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa @quranbound mengadopsi pendekatan linguistik semantik yang mencakup eksplorasi *mufradāt*, perubahan bentuk dan makna kata, serta pemahaman partikel bahasa Arab melalui penyajian visual interaktif. Transformasi konten dari format statis menuju visual dinamis menjadi kunci daya tarik dan efektivitas pesan edukatif yang disampaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, memiliki potensi besar dalam membentuk literasi Qur'ani yang aplikatif dan menarik, serta memperkuat pemahaman bahasa Arab melalui pendekatan kontekstual. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan strategi dakwah dan pendidikan Islam berbasis digital, dengan menekankan pentingnya integrasi estetika visual dan linguistik Al-Qur'an.

Kata Kunci: @quranbound; Literasi Digital Qur'ani; Pembelajaran Bahasa Arab

Article Info

Article History:

Received: 03-06-2025, Accepted: 14-06-2025, Publish: 30-06-2025

 : 10.51590/bashirah.v6i1.1084



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang begitu masif telah secara signifikan mengubah cara manusia mengakses, memproduksi, dan mendistribusikan informasi, termasuk dalam ranah keagamaan. Berbagai informasi kini lebih pesat disebarluaskan melalui media sosial, yakni *platform* yang digunakan untuk bersosialisasi melalui teknologi internet. Berdasarkan hasil survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia tahun 2024 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tercatat bahwa jumlah penduduk Indonesia yang telah terhubung dengan internet mencapai 221.563.479 jiwa. Data ini menunjukkan tren peningkatan, yakni sekitar 1,31% dibandingkan pada tahun lalu dalam hal adopsi teknologi informasi dan komunikasi di tengah masyarakat Indonesia.¹

Transformasi digital yang semakin canggih memungkinkan pengguna media sosial untuk bertukar pikiran dan opini, saling berdiskusi, serta turut berpartisipasi sebagai bentuk interaksi sosial kepada sesama pengguna media sosial lainnya.² Berdasarkan laporan *Indonesia Social Media Statistics 2025* yang dirilis oleh *Global Statistics*, media sosial di Indonesia telah menjadi salah satu penggerak utama aktivitas daring serta berperan sebagai platform strategis dalam menjangkau audiens baru. Fungsinya tidak lagi terbatas pada interaksi sosial semata, tetapi juga menjangkau ranah pemasaran digital, komunikasi publik, dan penyebaran informasi edukatif. Di antara berbagai platform yang tersedia, *Instagram* menempati posisi teratas sebagai media sosial paling populer di Indonesia, dengan jumlah pengguna aktif yang mencapai 173,59 juta orang.³

Apabila ditinjau dalam konteks keagamaan, digitalisasi membuka ruang baru bagi penyebaran nilai-nilai Islam dan Al-Qur'an. Munculnya berbagai akun edukatif di media sosial menunjukkan adanya pergeseran cara dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat, terutama generasi muda yang merupakan pengguna aktif platform digital. Salah satu bentuk literasi digital keagamaan yang berkembang adalah penyajian konten terkait Al-Qur'an secara visual dan singkat yang diperankan media sosial, khususnya Instagram, menjadi signifikan sebagai ruang alternatif pembelajaran Al-Qur'an. Lebih jauh, penting untuk dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi umat Islam yang diturunkan dalam bahasa Arab

¹“Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei,” diakses 4 Mei 2025, <https://survei.apjii.or.id/>.

²Nadya Valerie Shanaz dan Irwansyah Irwansyah, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Aktivitas Jurnalisme Warga Dan Implikasinya Terhadap Media Konvensional,” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (11 Juli 2021): 373–79, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.257>, 374.

³“Indonesia Social Media Statistics 2025 | Most Popular Platforms,” *The Global Statistics*, 12 Maret 2025, <https://www.theglobalstatistics.com/indonesia-social-media-statistics/>.

sebagai bentuk kemuliaan bahasa dan sarana penyampaian pesan Ilahi yang mendalam. Secara jelas dan tegas, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 2 sebagaimana berikut.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.* (Q.S. Yusuf/12: 2)

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab dan Allah Swt. yang memilih bahasa tersebut. Dipilihnya bahasa Arab untuk menjelaskan petunjuk Allah Swt. disebabkan karena masyarakat pertama yang ditemui Al-Qur'an adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Arab. Hal ini bukanlah sebuah kebetulan, pakar bahasa menyebutkan bahwa bahasa Arab memiliki kosakata yang sangat kaya dan memiliki kemampuan luar biasa untuk melahirkan makna-makna baru dari akar kata yang dimilikinya.⁴ Diturunkannya Al-Qur'an dengan bahasa Arab menunjukkan pentingnya suatu bahasa dalam memberikan suatu penjelasan tentang hakikat kebenaran, *hujjah*, dan juga agar dapat memberikan pengaruh positif bagi jiwa manusia.⁵ Kemukjizatan Al-Qur'an dari segi makna dan hukum-hukumnya terlihat dari adanya perubahan lafaz pada sebagian huruf dan kata-kata yang memberikan peluang luas untuk dapat disimpulkan kepada berbagai hukum daripadanya. Hal inilah yang menyebabkan Al-Qur'an relevan untuk setiap masa.⁶ Penguasaan bahasa Arab menjadi penting dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara tepat, baik secara tekstual maupun kontekstual. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan literasi Qur'ani menjadi sangat penting, terutama di era digital, agar pemahaman terhadap manusia wahyu semakin meningkat.

Melihat dari penggunaan media sosial yang semakin hari kian meningkat dan berbagai keuntungan yang ditawarkannya, semakin banyak orang menggunakan media sosial, khususnya Instagram yang tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi namun juga digunakan untuk menyebarkan informasi tentang topik yang berkaitan dengan dakwah agama. Salah satu akun media sosial di *Instagram* yang menampilkan antara literasi Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab secara menarik dan edukatif adalah @quranbound. Akun ini menyajikan berbagai konten dengan pendekatan linguistik, semantik, serta visual yang komunikatif, yang tidak hanya mengajak pengguna untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi

⁴M. Quraish Shihab, *Surah Yûsuf, Surah ar-Ra'd, Surah Ibrâhîm, Surah al-Hijr, Surah an-Nahl*, Cetakan V, Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab 6 (Jakarta: Lentera Haiti, 2012), 392.

⁵Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, trans. oleh Nashirul Haq, Abd. Ghafur, dan Salman Fadhlullah (Jakarta: Al-Huda, 2006), 32-33.

⁶Syaikh Manna' Al-Qathathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, trans. oleh Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 210.

juga memahami makna kata dan struktur bahasanya secara ringkas dan aplikatif. Fenomena ini penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti bagaimana konten edukatif semacam ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital Qur'ani dan pemahaman bahasa Arab dalam konteks media sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas terkait peran media sosial sebagai sarana dakwah dan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Shanti Octaviani dengan menganalisis isi pesan dakwah pada akun instagram @quranreview yang menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan oleh akun tersebut berkaitan dengan akidah, syariah, akhlak, dan selalu mengajak manusia untuk beramal serta mengingatkan manusia perihal dunia dan akhirat.⁷ Penelitian lainnya yang dilakukan Muhammad Abduh dengan menganalisis penggunaan meme sebagai media dakwah pada akun Instagram @_meme_dakwah_islam_ yang mengandung pesan-pesan bertema ajakan untuk beribadah, pentingnya berakhlak baik, serta penjelasan mengenai berbagai ajaran Islam.⁸ Namun demikian, hingga saat ini masih sangat terbatas kajian yang secara khusus mengulas konten edukatif berbasis linguistik Al-Qur'an yang dipadukan dengan pembelajaran bahasa Arab pada media sosial, khususnya melalui akun yang konsisten mengangkat aspek kebahasaan Al-Qur'an seperti @quranbound. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten edukatif akun Instagram @quranbound sebagai bentuk literasi digital Al-Qur'an yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan linguistik dan visual dengan mengkaji bagaimana bentuk literasi digital Al-Qur'an yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab pada akun Instagram @quranbound dan bagaimana strategi visual yang digunakan oleh akun @quranbound terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Landasan Teori

Penelitian ini berlandaskan pada dua konsep teoretis utama, yaitu literasi digital dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pembelajaran keagamaan di era digital. Pertama, literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi melalui teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Menurut Paul Gilster sebagaimana yang dikutip oleh Herry Syafrial, literasi

⁷"Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @quranreview," diakses 5 Mei 2025, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72127>.

⁸Muhammad Abduh, "Penggunaan Meme Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun Instagram@_meme_dakwah_islam_)" (Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 19 Juli 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/27515/>.

digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.⁹ Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman konseptual terhadap isi digital dan konteksnya dalam kehidupan sosial, termasuk dalam ranah keagamaan. Dalam konteks ini, kemampuan memahami pesan Al-Qur'an melalui media sosial seperti Instagram menjadi bagian dari praktik literasi digital yang lebih luas, yang memungkinkan pengguna untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga partisipan aktif dalam membentuk makna keagamaan.

Kedua, kajian ini juga berpijak pada teori komunikasi dakwah digital yang melihat media sosial sebagai ruang baru penyampaian nilai-nilai Islam. Menurut teori ini, komunikasi memiliki peranan penting dalam aktivitas dakwah. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi modal bagi seseorang untuk menyampaikan pesan secara efektif. Teori ini juga menekankan pentingnya penyesuaian strategi komunikasi dengan perkembangan teknologi dan media sosial yang menjadi ciri di era digital. Teori ini memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan penggunaan sosial media dalam konteks dakwah, seperti persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan faktor sosial.¹⁰ Dakwah di era digital tidak hanya memindahkan isi dakwah ke ranah daring, tetapi juga menyesuaikan gaya komunikasi, visualisasi, dan narasi agar sesuai dengan karakteristik pengguna media sosial. Oleh karena itu, akun Instagram seperti @quranbound menjadi objek yang relevan untuk dianalisis sebagai bentuk representasi dakwah edukatif yang mengintegrasikan linguistik Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan visual yang komunikatif dan kontekstual.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pesan-pesan edukatif dalam konten digital seputar literasi Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab di media sosial. Pendekatan ini digunakan karena penelitian kualitatif berorientasi pada penggalian makna, nilai, dan persepsi dalam konteks sosial dan kultural yang spesifik. Sebagaimana ditegaskan oleh Moleong, penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait

⁹Herry Syafrial, *Literasi Digital Seri 1* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023), 1.

¹⁰Naila Mafayiziya Hayat dan Zaenal Abidin Riam, "Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 230–43, <https://doi.org/10.37542/qs18ap40>.

sikap dan persepsi terhadap hal yang diteliti.¹¹ Sumber data utama berasal dari akun Instagram @quranbound, khususnya konten-konten berupa unggahan poster edukatif, video pendek, caption teks, dan infografik yang menampilkan materi pembelajaran bahasa Arab dan pemahaman ayat Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif dan studi dokumentasi, yakni dengan mengamati, mencatat, serta mengklasifikasikan dokumen-dokumen berupa unggahan yang relevan dalam kurun waktu tertentu.¹²

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik sistematis untuk menganalisis pesan-pesan komunikasi secara terbuka dari komunikator terpilih. Metode ini bertujuan mengidentifikasi dan mengkategorikan makna yang terkandung dalam isi konten secara sistematis dan objektif, sebagaimana didefinisikan oleh Kriyantono dalam *Desain Penelitian Analisis Isi* Jumal Ahmad sebagai suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.¹³ Prosedur analisis meliputi tahapan reduksi data, kategorisasi tematik, serta interpretasi berdasarkan pendekatan semantik Qur'ani dan literasi digital. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teori serta pengamatan yang mendalam secara berulang terhadap konten.

Hasil dan Pembahasan

Literasi Digital Al-Qur'an dalam Konten Edukatif @quranbound

Akun Instagram @quranbound merupakan akun edukatif yang aktif membagikan konten pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an dengan pendekatan linguistik dan menyajikannya dalam bentuk visualisasi interaktif. Akun ini pertama kali aktif pada 2 April 2021 dan sejak awal menunjukkan orientasi edukatif berbasis literasi Qur'ani, dengan mengangkat tema *Learn Arabic Through the Quran*.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 29. Ed. Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

¹²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 12.

¹³Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," ResearchGate, diakses 6 Mei 2025, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>, 2.



Gambar 1. Tampilan akun Instagram @quranbound

Konten awal yang diunggah cenderung sederhana dalam bentuk potongan video disertai narasi audio dan teks statis, menyerupai presentasi digital atau file *PowerPoint* yang kemudian diunggah sebagai video. Format ini menampilkan penjelasan reflektif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, namun masih dalam bentuk monolog yang bersifat satu arah dan minim interaksi visual. Seiring waktu, terjadi transformasi signifikan dalam bentuk penyampaian. Salah satu tahapan perkembangan terlihat ketika mulai muncul wajah penyaji (seorang individu yang duduk menjelaskan konten secara langsung), menciptakan nuansa yang lebih personal dan komunikatif. Perubahan paling menonjol terjadi pada unggahan 10 Agustus 2024, yang menjadi titik balik strategi komunikasi konten @quranbound. Pada fase ini, akun tersebut mulai menampilkan demonstrasi visual secara langsung terhadap makna kata atau ayat yang sedang dibahas. Misalnya, ketika menjelaskan akar kata *sāra-yasīru* dan derivatif *sayyārah*, video tersebut menyisipkan visualisasi mobil secara eksplisit untuk mendukung pemahaman kata “*travel*” dalam konteks Qur’ani.

Transformasi konten ini menunjukkan adaptasi kreatif terhadap dinamika algoritma media sosial dan preferensi audiens yang lebih menyukai materi visual yang dinamis dan aplikatif. Hal ini dikarenakan kombinasi antara materi yang disampaikan dan visual yang ditampilkan akan membantu audiens untuk mendapatkan pemahaman dari informasi yang disampaikan.¹⁴ Dampaknya terlihat signifikan, ketika akun ini mengunggah konten bertema kata daging yang menampilkan potongan daging sebagai ilustrasi konkret makna kata, video

¹⁴Siti Nurannisa P.b, “Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran,” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2a (8 Desember 2017), <https://doi.org/10.30651/else.v1i2a.1043>, 51.

tersebut mencapai 336 ribu penayangan yang merupakan angka tertinggi pada masa itu, sekaligus menandai fase viralisasi akun @quranbound. Sejak itu, pendekatan visual yang interaktif dan kontekstual menjadi ciri khas utama akun ini dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an. Dalam studi literasi digital, pendekatan seperti ini termasuk dalam pendekatan multimodal, yakni pendekatan yang menunjukkan bahwa dalam proses pemaknaan, manusia dapat memanfaatkan beragam simbol atau semiotik.¹⁵ Pendekatan seperti ini dianggap penting karena mampu membangun jembatan kognitif antara teks dan pengalaman visual. Dalam konteks @quranbound, multimodalitas tersebut menjadi medium yang menggabungkan aspek linguistik dan edukatif secara efektif.

Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Ayat Al-Qur'an

Media sosial seperti Instagram telah membuka ruang baru bagi pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, yang memadukan pendekatan linguistik dengan narasi visual dan interaktif. Salah satu contoh inovatifnya adalah akun edukatif @quranbound, yang secara konsisten mengangkat kekayaan kosakata, struktur, dan makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperkuat literasi digital keislaman sekaligus kemampuan bahasa Arab. Kajian terhadap konten akun ini mengungkapkan tiga pendekatan utama dalam mengajarkan bahasa Arab Qur'ani: eksplorasi kosakata (*mufradāt*), analisis perubahan bentuk dan makna kata, serta pemahaman terhadap partikel dan kata-kata umum dalam Al-Qur'an.

1. Analisis Mufradāt

@quranbound memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai titik masuk untuk memperkenalkan akar kata dan derivasi kosakata bahasa Arab. Sebagai contoh, kata *washlatun* yang berarti "kabel" atau "penghubung" dijelaskan berasal dari akar kata *shilatun* yang bermakna "koneksi", yang dalam konteks Qur'ani berkembang menjadi istilah *shilaturrahim* (ikatan kekerabatan) dan *shalāh* (salat) yang bermakna hubungan spiritual dengan Allah. Analisis ini menunjukkan bagaimana satu akar kata dapat menumbuhkan makna sosial dan spiritual yang beragam dalam bahasa Arab.¹⁶

Tabel 1: Analisis Mufradat

Bentuk Derivatif <i>Shilatun</i>	Makna Kata
وَصَلَّةٌ	Kabel atau Penghubung

¹⁵“Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran | Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter,” diakses 2 Juni 2025, <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/6>.

¹⁶“QURANBOUND PS di Instagram: ‘How do you say “cable” in Arabic? Message “ARABIC” below if you want to learn Arabic Through the Quran!’,” Instagram, 19 September 2024, https://www.instagram.com/reel/DAG3zIIok_0/.

صِلَّةُ الرَّحِمِ	Ikatan Kekerabatan
الصَّلَاةُ	Salat

Temuan ini menunjukkan bahwa satu akar kata dapat melahirkan berbagai makna spiritual dan sosial dalam ruang semantik Al-Qur'an.

Contoh lain adalah derivasi kata dari akar *sāra-yasīru* yang berarti "pergi" atau "berjalan". Dalam Q.S. An-Naml ayat 69, kata *sīrū* digunakan untuk menyeru umat manusia agar melakukan perjalanan dan mengamati ciptaan Allah.

فَلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Berjalanlah di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa."* (Q.S. An-Naml/27: 69)

Akar yang sama melahirkan kata modern *sayyārah* yang berarti "mobil" sebagai bentuk perluasan makna berdasarkan fungsi gerak dan perjalanan. Penyajian seperti ini membantu pelajar melihat kesinambungan semantik dari teks wahyu hingga kosakata kontemporer.¹⁷

2. Derivasi Kata

Salah satu kekuatan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an terletak pada kepekaan terhadap bentuk kata (*ṣarf*) dan pengaruhnya terhadap makna. Dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 97 sebagaimana berikut.

فَمَا اسْتَطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا

Artinya: *Maka, mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak mampu mendakinya dan tidak mampu (pula) melubanginya.* (Q.S. Al-Kahfi/18: 97)

Allah menyatakan ketidakmampuan Ya'juj dan Ma'juj mendaki tembok dengan kata *istā'ū* dan melubanginya dengan kata *istatā'ū*. Tambahan huruf tā dalam bentuk kedua mencerminkan peningkatan tingkat kesulitan (*ziyādah fī al-mabnā tadullu 'alā ziyādah fī al-ma'nā*). Melubangi tembok secara logis memang lebih sulit dibanding mendakinya dan kompleksitas ini tercermin langsung dalam pilihan morfologi Al-Qur'an.¹⁸

Hal serupa juga ditemukan dalam Q.S. Az-Zumar ayat 71–72 sebagaimana berikut.

¹⁷“QURANBOUND ps di Instagram: ‘📖 Everyday Quranic Words! What other words do you know from the Quran? Learn Arabic Through the Quran: quranbound.com (link in bio) #quran #arabic #arabictroughthequran #islam #allah #words #arabiclanguage #car,’” Instagram, 10 Agustus 2024, <https://www.instagram.com/reel/C-fGSZuATRr/>.

¹⁸“QURANBOUND ps di Instagram: ‘Have you ever noticed this in Surah Kahf? The beauty and subtlety of Arabic is just 🤯,’” Instagram, 17 Agustus 2024, <https://www.instagram.com/reel/C-vA--GIxDP/>.

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فَتَبَحَّتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا أَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۖ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكَافِرِينَ قِيلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ هِيَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ

Artinya: *Orang-orang yang kufur digiring ke (neraka) Jahanam secara berombongan sehingga apabila mereka telah sampai di sana, pintu-pintunya dibuka dan para penjaganya berkata kepada mereka, “Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu pertemuan (dengan) harimu ini?” Mereka menjawab, “Benar, (telah datang para rasul).” Akan tetapi, ketetapan azab pasti berlaku terhadap orang-orang kafir. Dikatakan (kepada mereka), “Masuklah pintu-pintu (neraka) Jahanam (untuk tinggal) di dalamnya selama-lamanya!” Maka, (neraka Jahanam) itu seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang takabur. (Q.S. Az-Zumar/39: 71-72)*

Untuk menggambarkan masuknya penghuni neraka, digunakan frasa *futiḥat abwābuhā* (pintu-pintunya dibuka), sementara untuk penghuni surga, digunakan *wa futiḥat abwābuhā* (dan pintu-pintunya dibuka). Penambahan huruf *wāw* dalam konteks surga mengindikasikan bentuk *wāw al-ḥāl* yang bermakna “sambil” atau “dalam keadaan”. Hal ini menandakan bahwa para penghuni surga datang dalam kondisi gerbang-gerbang yang telah terbuka, yakni sebuah isyarat tentang kemuliaan dan penyambutan penuh rahmat dari Allah. Sebaliknya, tidak adanya *wāw* dalam konteks neraka menunjukkan bahwa pintu-pintu tersebut dibuka secara mendadak dan mengejutkan, menambah suasana teror dan ketegangan.¹⁹ Analisis ini mengindikasikan bahwa pilihan bentuk dalam Al-Qur’an memiliki nilai pragmatik dan emosional yang kuat, bukan semata-mata struktur tata bahasa, melainkan alat untuk menciptakan efek makna.

Perbandingan juga muncul dalam penggunaan kata kerja dan kata benda untuk menunjukkan intensitas dakwah dalam Q.S. Al-A’rāf ayat 62 sebagaimana berikut.

أَبْلَغُكُمْ رَسُولِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Aku sampaikan kepadamu risalah (amanat) Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu. Aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Q.S. Al-A’raf/7: 62)*

Ketika berkenaan dengan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Nuh, kata nasihat dalam ayat tersebut menggunakan bentuk fi’il, yakni *anṣaḥu* (saya menasihati). Sementara, dalam ayat

¹⁹“QURANBOUND PS di Instagram: ‘👤 The power of just ONE letter! Comment “ARABIC” below if you’re interested in learning Arabic Through the Quran!’” Instagram, 24 September 2024, <https://www.instagram.com/reel/DATjwPNokph/>.

68, ketika menjelaskan dakwah yang berkenaan dengan Nabi Hud menggunakan bentuk *ism* , yakni *nāsiḥun* (seorang penasihat) sebagaimana berikut.

أَبْلَغُكُمْ رَسُولَ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Artinya: *Aku sampaikan kepadamu risalah-risalah (amanat) Tuhanku dan aku terhadap kamu adalah penasihat yang tepercaya.* (Q.S. Al-A'raf/7: 68)

Perbedaan ini menunjukkan bahwa kata kerja menyiratkan upaya yang terus menerus dan dinamis (sesuai dengan lamanya dakwah Nuh selama 950 tahun), sementara kata benda menunjukkan keadaan yang stabil dan permanen, sesuai dengan konteks dakwah Hud yang berlangsung dalam waktu lebih singkat.²⁰

3. Kajian Partikel Qur'ani

Pengajaran bahasa Arab melalui akun @quranbound juga memfokuskan pada kata-kata umum (*common Qur'anic words*) dan partikel gramatikal penting. Misalnya, huruf *lām al-naft* dalam bentuk *lā* dapat berfungsi sebagai larangan (*prohibition*) atau penafian (*negation*), tergantung pada konteks. Contoh larangan muncul dalam Q.S. Al-Isrā' ayat 32 sebagaimana berikut.

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوَاجَ إِذَا كَانَ فَاحِشَةً يَوْمَئِذٍ سَبِيلًا

Artinya: *Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.* (Q.S. Al-Isrā'/17: 32)

Sementara *penafian* dapat dilihat dalam kalimat *lā ilāha illa Allāh*.²¹ Perbedaan lain terlihat dalam penggunaan kata *inna* (إِنَّ) sesungguhnya) dan *kāna* (كَانَ) pernah/itu adalah). Struktur gramatikal setelah kedua kata ini juga berbeda: *inna* diikuti oleh kata dengan akhir harakat fathah dan kata akhirnya diakhiri dengan tanwin dhammah, sementara *kāna* diikuti oleh kata dengan akhir harakat dhammah dan kata selanjutnya diakhiri tanwin fathah. Contoh penggunaannya adalah: *inna Allāhu ghafūrun* (sesungguhnya Allah Maha Pengampun) dan *kāna Allāhu ghafūran* (Allah Maha Pengampun), yang masing-masing menekankan aspek aktualitas dan historisitas dari sifat Allah.²²

²⁰“QURANBOUND ps di Instagram: ‘👉 Have you ever noticed this in Surah Al-A'raf? Comment “ARABIC” if you want to learn Arabic Through the Quran! ! ONLY 2 DAYS TILL REGISTRATION CLOSES ! ,’” Instagram, 28 September 2024, <https://www.instagram.com/reel/DAeFwzuo7oE/>.

²¹“QURANBOUND ps di Instagram: ‘This is one of the most common words in the Quran! Do you know it's different meanings? Comment “ARABIC” below if you're interested in learning Arabic Through the Quran! ! DEADLINE: 30th SEPTEMBER,’” Instagram, 23 September 2024, <https://www.instagram.com/reel/DARFNY7Imnz/>.

²²“QURANBOUND ps di Instagram: ‘In 60 seconds learn 2 of the MOST COMMON words in the Quran and 2 of the MOST IMPORTANT RULES in Quranic #Arabic ! Comment “ARABIC” if you want to learn Arabic Through the Quran!’” Instagram, 15 September 2024, https://www.instagram.com/reel/C_8X_PJo7hL/.

Tabel 2: Kajian Pertikel Qurani

Aspek Perbandingan	<i>Inna</i> (إِنَّ Sesungguhnya)	<i>Kāna</i> (كَانَ Pernah/Itu adalah)
Struktur Gramatikal	<i>Inna</i> diikuti oleh kata dengan akhir harakat fathah dan kata akhirnya diakhiri dengan tanwin dhammah	<i>Kāna</i> diikuti oleh kata dengan akhir harakat dhammah dan kata selanjutnya diakhiri tanwin fathah
Contoh Ayat	إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ	كَانَ اللَّهُ غَفُورًا

Strategi Visual dalam Akun Instagram @quranbound

Strategi visual dalam akun @quranbound mengalami evolusi dari model penyampaian pasif menuju pendekatan audio-visual yang aktif dan kontekstual. Pada fase awal, visualisasi bersifat statis dan informatif, dengan dominasi slide teks dan suara narator yang menjelaskan tanpa interaksi visual langsung. Ini menempatkan audiens sebagai penerima pasif dalam proses komunikasi. Namun, pendekatan ini secara bertahap ditinggalkan seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan keterlibatan visual dan emosional audiens dalam era konten digital yang kompetitif.

Mulai Agustus 2024, akun ini mengimplementasikan pendekatan *contextual motion-based learning*, yaitu strategi visual yang tidak hanya menunjukkan penjelasan kata secara teoritis, tetapi juga menggambarkannya secara konkret melalui elemen gerak. Pendekatan ini berkaitan erat dengan prinsip *contextual teaching and learning* yang menekankan pembelajaran bermakna serta keterkaitan materi dengan situasi kehidupan nyata. Dalam hal ini, *contextual learning* memungkinkan pelajar untuk menghubungkan pengetahuan linguistik dengan pengalaman konkret.²³ Caption video dibuat dinamis bergerak mengikuti alur penjelasan dan objek yang ditunjukkan berkaitan langsung dengan makna kata. Strategi ini meningkatkan keterhubungan antara teks Al-Qur'an, bahasa Arab, dan dunia nyata. Misalnya, saat menjelaskan kata “*meat*”, video menyertakan visualisasi daging nyata yang memunculkan asosiasi langsung dalam benak audiens, memperkuat daya ingat dan pemahaman makna. Judith L. Shrum sebagaimana yang dikutip oleh Alfian, menegaskan bahwa penelitian telah mengonfirmasi peran penting konteks dalam memungkinkan pembelajar bahasa untuk

²³Alfian Alfian, “Contextual Teaching And Learning Approach (Ctl) In English Teaching: Its Advantages And Disadvantages,” *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2 Juli 2019), <https://doi.org/10.47007/edu.v4i2.2732>, 60.

memproses dan menghasilkan bahasa asing atau kedua. Semakin akrab konteksnya, semakin mudah pula untuk memahaminya dan berfungsi dengannya. Dengan demikian, penggunaan konteks visual yang representatif tidak hanya memperkuat pemahaman leksikal, tetapi juga membantu proses internalisasi makna melalui asosiasi visual-afektif yang kuat.²⁴

Strategi visual seperti ini sejalan dengan prinsip *dual coding theory*, yakni teori yang dikemukakan oleh Allan Paivo yang menyatakan bahwa informasi lebih mudah dipahami dan diingat ketika disampaikan melalui kombinasi verbal dan visual.²⁵ Teori *dual coding* menyatakan bahwa informasi yang diterima seseorang diproses melalui jaringan verbal, seperti suara dan jaringan visual (*nonverbal image*), seperti diagram, gambar, dan animasi.²⁶ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dari Al-Qur'an, pendekatan visual yang kontekstual ini memperkuat asosiasi semantik antara bentuk kata dan maknanya dalam kehidupan nyata. Selain itu, peningkatan kualitas visual juga meningkatkan potensi viralitas dan daya jangkauan konten, sebagaimana terlihat dari lonjakan jumlah penayangan sejak penerapan strategi tersebut. Dengan memadukan teks Al-Qur'an, etimologi bahasa Arab, dan representasi visual konkret, @quranbound berhasil menjadikan Instagram bukan hanya media dakwah, tetapi juga platform efektif untuk literasi linguistik Qur'ani. Pendekatan ini mencerminkan strategi dakwah digital yang responsif terhadap psikologi audiens modern yang *visual-oriented* dan *mobile-centric*. Dengan demikian, strategi visual yang diusung akun ini menunjukkan pergeseran dari *model text-heavy* menuju *multimodal meaning-making* yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan ekosistem digital media sosial. Pendekatan ini sekaligus menandai pergeseran epistemologis dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, dari hafalan menuju pengalaman visual yang memaknai.

Penutup

Berdasarkan teori literasi digital dan pendekatan dakwah visual, maka penelitian ini memandang bahwa akun Instagram @quranbound menghadirkan model literasi digital Al-Qur'an yang inovatif dengan menggabungkan pendekatan linguistik dan visual yang komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Konten yang disajikan tidak hanya memperkenalkan makna kosakata Al-Qur'an, tetapi juga mengajak pengguna untuk memahami struktur dan konteks penggunaannya secara mendalam dan aplikatif. Melalui pendekatan visual interaktif dan kontekstual, akun ini mampu menjembatani kebutuhan dakwah dan pendidikan

²⁴Alfian, 60.

²⁵James M. Clark dan Allan Paivio, "Dual Coding Theory and Education," *Educational Psychology Review* 3, no. 3 (1 September 1991): 149–210, <https://doi.org/10.1007/BF01320076>.

²⁶Duta, "Kajian Teori Dual Coding Theory," *The Official Website of Penerbit Duta* (blog), 2 September 2022, <https://penerbitduta.com/kajian-teori-dual-coding-theory/>.

Islam di era digital dengan gaya belajar generasi muda yang visual dan cepat. Kontribusi @quranbound dalam memperkuat pemahaman bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di media sosial menegaskan bahwa platform digital bukan hanya wadah hiburan, melainkan juga ruang edukatif dan religius yang potensial. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya strategi komunikasi dakwah yang adaptif terhadap teknologi serta perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap konten literasi Qur'ani berbasis linguistik di platform digital lainnya. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai inovasi literasi digital Al-Qur'an di Instagram, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu mendapat perhatian pada penelitian selanjutnya. Kajian ini hanya berfokus pada satu akun media sosial dan menggunakan pendekatan analisis konten yang bersifat deskriptif dengan data yang relatif terbatas dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan platform dan metode, serta melibatkan perspektif pengguna dan kreator konten secara langsung agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas serta dinamika pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di era digital.

Pustaka Acuan

- Abduh, Muhammad. "Penggunaan Meme Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun Instagram@_meme_dakwah_islam_)." *Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 19 Juli 2024. <https://idr.uin-antasari.ac.id/27515/>.
- Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." ResearchGate. Diakses 6 Mei 2025. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.
- Alfian, Alfian. "CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING APPROACH (CTL) IN ENGLISH TEACHING: ITS ADVANTAGES AND DISADVANTAGES." *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2 Juli 2019). <https://doi.org/10.47007/edu.v4i2.2732>.
- Al-Qathathan, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei." Diakses 4 Mei 2025. <https://survei.apjii.or.id/>.
- Clark, James M., dan Allan Paivio. "Dual Coding Theory and Education." *Educational Psychology Review* 3, no. 3 (1 September 1991): 149–210. <https://doi.org/10.1007/BF01320076>.
- Duta. "Kajian Teori Dual Coding Theory." *The Official Website of Penerbit Duta* (blog), 2 September 2022. <https://penerbitduta.com/kajian-teori-dual-coding-theory/>.
- Hakim, Muhammad Baqir. *Ulumul Qur'an*. Diterjemahkan oleh Nashirul Haq, Abd. Ghafur, dan Salman Fadhlullah. Jakarta: Al-Huda, 2006.

Hayat, Naila Mafayiziya, dan Zaenal Abidin Riam. "Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 230–43. <https://doi.org/10.37542/qs18ap40>.

Instagram. "QURANBOUND _{PS} di Instagram: '📖 Everyday Quranic Words! What other words do you know from the Quran? Learn Arabic Through the Quran: quranbound.com (link in bio) #quran #arabic #arabicthroughthequran #islam #allah #words #arabiclanguage #car,'" 10 Agustus 2024. <https://www.instagram.com/reel/C-fGSZuATRr/>.

Instagram. "QURANBOUND _{PS} di Instagram: '🧐 Have you ever noticed this in Surah Al-A'raf? Comment "ARABIC" if you want to learn Arabic Through the Quran! 🚫 ONLY 2 DAYS TILL REGISTRATION CLOSES 🚫,'" 28 September 2024. <https://www.instagram.com/reel/DAeFwzuo7oE/>.

Instagram. "QURANBOUND _{PS} di Instagram: '🧐 The power of just ONE letter! Comment "ARABIC" below if you're interested in learning Arabic Through the Quran!,'" 24 September 2024. <https://www.instagram.com/reel/DATjwPNokph/>.

Instagram. "QURANBOUND _{PS} di Instagram: 'Have you ever noticed this in Surah Kahf? The beauty and subtlety of Arabic is just 🧐,'" 17 Agustus 2024. <https://www.instagram.com/reel/C-vA--GIxDP/>.

Instagram. "QURANBOUND _{PS} di Instagram: 'How do you say "cable" in Arabic? Message "ARABIC" below if you want to learn Arabic Through the Quran!,'" 19 September 2024. https://www.instagram.com/reel/DAG3zIIok_0/.

Instagram. "QURANBOUND _{PS} di Instagram: 'In 60 seconds learn 2 of the MOST COMMON words in the Quran and 2 of the MOST IMPORTANT RULES in Quranic #Arabic ! Comment "ARABIC" if you want to learn Arabic Through the Quran!,'" 15 September 2024. https://www.instagram.com/reel/C_8X_PJo7hL/.

Instagram. "QURANBOUND _{PS} di Instagram: 'This is one of the most common words in the Quran! Do you know it's different meanings? Comment "ARABIC" below if you're interested in learning Arabic Through the Quran! 🚫 DEADLINE: 30th SEPTEMBER,'" 23 September 2024. <https://www.instagram.com/reel/DARFNY7Imnz/>.

"Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @quranreview." Diakses 5 Mei 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72127>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 29. Ed. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

P.b, Siti Nurannisaa. “Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran.” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2a (8 Desember 2017). <https://doi.org/10.30651/else.v1i2a.1043>.

“PENTINGNYA PENGGUNAAN PENDEKATAN MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN | Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter.” Diakses 2 Juni 2025. <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/6>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Shanaz, Nadya Valerie, dan Irwansyah Irwansyah. “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Aktivitas Jurnalisme Warga Dan Implikasinya Terhadap Media Konvensional.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (11 Juli 2021): 373–79. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.257>.

Shihab, M. Quraish. *Surah Yûsuf, Surah ar-Ra‘d, Surah Ibrâhîm, Surah al-Hijr, Surah an-Nahl*. Cetakan V. *Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an* / M. Quraish Shihab 6. Jakarta: Lentera Haiti, 2012.

Syafrial, Herry. *Literasi Digital Seri 1*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023.

The Global Statistics. “Indonesia Social Media Statistics 2025 | Most Popular Platforms,” 12 Maret 2025. <https://www.theglobalstatistics.com/indonesia-social-media-statistics/>.